

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan efek langsung variabel penelitian. Dengan kata lain, ketika nilai variabel independen meningkat, variabel dependen juga akan mengalami peningkatan proporsi.

- **Uji Hipotesis**

Dampak dari satu variabel terhadap variabel lainnya dapat lebih dipahami dengan menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi setiap stimulus terhadap konsekuensi dianalisis menggunakan uji-T. Dalam pendekatan, perbandingan dengan cara nilai t-hitung dan t-tabel untuk menarik kesimpulan. Apabila t-hitung lebih unggul dibandingkan t-tabel, hal tersebut mengindikasikan keterkaitan. Maka demikian, hipotesis nol (H_0) dinyatakan tidak dapat diterima, sementara hipotesis alternatif (H_1) dinyatakan valid.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- **Deskripsi Objek Penelitian**

Dinas Pendapatan, PT Jasa Raharja (Persero), dan Kepolisian Republik Indonesia bekerja sama di bawah SAMSAT, yang merupakan kerangka kerja yang efektif untuk berkolaborasi. PKB, bea balik nama kendaraan bermotor, dan pembayaran dana kecelakaan lalu lintas adalah beberapa cara yang dilakukan oleh SAMSAT untuk menghasilkan pendapatan bagi negara.

Dalam rangka merampingkan dan meningkatkan layanan administrasi kendaraan, pemerintah Indonesia menggunakan Samsat, sebuah sistem untuk mengelola kendaraan bermotor. Samsat mengelola data kendaraan bermotor termasuk pendaftaran, mutasi dan

penghapusan kendaraan. Mutasi kendaraan bermotor mencakup proses perubahan kepemilikan, perubahan data kendaraan, serta penghapusan kendaraan dari daftar registrasi.

Objek penelitian yang digunakan yaitu Samsat III Semarang yang terletak di Semarang Barat tepatnya di Jalan Hanoman Nomor 2. Siliwangi, Krapyak. Pemilihan Samsat III Semarang sebagai objek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan yang relevan, yaitu wilayah kerja yang luas dan tingginya aktivitas ekonomi yang berimplikasi pada dinamika jumlah kendaraan bermotor.

Data sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti dari Kantor Samsat III Semarang, khususnya unit atau bagian pengawasan. Populasi yang dipilih semua kendaraan bermotor yang terdaftar di Samsat III Semarang dari tahun 2019 hingga 2023. Teknik *purposive sampling* dipakai guna memilih model kendaraan dari periode tersebut, dengan penekanan pada mobil penumpang dan sepeda motor pada periode tersebut serta mutasi yang mungkin terjadi pada periode tersebut. Berikut kriteria yang dipilih berdasarkan tujuan peneliti :

- Kendaraan terdaftar di UPPD Samsat III Semarang pada tahun 2019 - 2023.
- Jenis kendaraan mobil penumpang terdiri atas :
 - Mobil penumpang sedan pribadi, umum, pemerintah
 - Mobil penumpang jeep pribadi dan pemerintah
 - Mobil penumpang minibus pribadi, umum, pemerintah
- Jenis kendaraan sepeda motor terdiri atas :
 - Sepeda motor roda dua pribadi serta pemerintah
 - Sepeda motor roda tiga pribadi serta pemerintah
- Kendaraan yang dimutasi masuk dan keluar

Fokus utama dalam metode purposive sampling adalah pada pemilihan individu atau objek yang memenuhi kriteria tertentu, bukan pada ukuran sampel. Sampel yang diambil yaitu jenis kendaraan spesifikasi dari mobil penumpang dan sepeda motor yaitu sekitar 1.382.541 unit kendaraan, sampel ini selain relevan dengan tujuan penelitian, juga dapat merepresentasikan populasi yang berjumlah 1.454.514 unit.

Informasi yang dikumpulkan adalah *time series*, atau data yang dikumpulkan setiap bulan dari tahun 2019 hingga 2023. Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti ialah:

- Rekapitulasi penerimaan pajak kendaraan bermotor potensi sendiri Samsat III Semarang tahun 2019-2023 per bulan
- Laporan potensi objek kendaraan bermotor Samsat III Semarang periode tahun 2019-2023 per bulan
- Data jumlah kendaraan bermotor di wilayah Semarang Barat per jenis kendaraan bermotor tahun 2019-2023
- Pendapatan daerah provinsi Jawa Tengah

Fokus utamanya yaitu hubungan antara jumlah kendaraan bermotor dan mutasi yang dilaporkan di Samsat III Semarang. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana perubahan tingkat mutasi dan registrasi kendaraan bermotor berdampak pada pendapatan pajak daerah. Dalam hal ini, variabel independen adalah ukuran yang digunakan untuk melacak perubahan kendaraan bermotor, seperti jumlah kendaraan bermotor (X1), mutasi masuk (X2), dan mutasi keluar (X3). Variabel dependen penelitian ini adalah jumlah uang yang dikumpulkan dari pajak daerah.

- **Analisis Data**

- **Uji Deskriptif**

Berikut ini merupakan hasil statistik deskriptif dari 60 responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics										
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Kendaraan Bermotor	60	1.13	961.00	39.0430	121.10891	14667.369	7.732	.309	59.860	.608
Mutasi Masuk	60	222.00	899.00	440.0667	145.05906	21042.131	1.335	.309	1.482	.608
Mutasi Keluar	60	196.00	888.00	418.9500	145.74373	21241.235	1.508	.309	2.091	.608
Pajak Daerah	60	18.745.229.100,00000	38.153.846.125,00000	28.669.408.923,8333360	4.359.272.961,21956350	19003260750419980000.000	.066	.309	-.289	.608
Valid N (listwise)	60									

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder, 2025

Output tampilan SPSS pada **Tabel 4.1** menunjukkan jumlah data (N) ada 60, dari 60 bulan ini diketahui nilai terkecil (Minimum), nilai terbesar (Maximum), nilai tengah (Mean) dari setiap variabel dalam penelitian ini. Standar Deviasi dan Variance mengukur tingkat variabilitas data, jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean menunjukkan indikasi adanya variasi data yang lebar pada Skewness Kurtosis. Skewness dan Kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai skewness dan kurtosis yang mendekati nol. Hasil tampilan output SPSS **Tabel 4.1** menunjukkan nilai skewness dan kurtosis, untuk variabel Pajak Daerah terdistribusi secara normal.

- **Uji Asumsi Klasik**

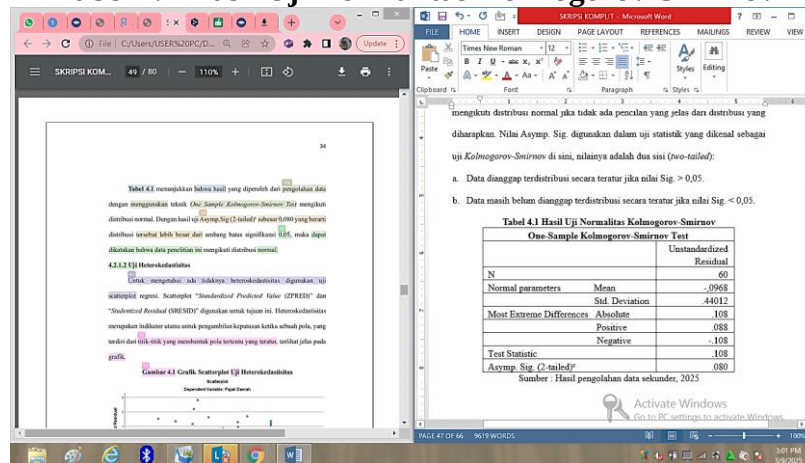
Suatu model regresi lolos dari uji asumsi klasik jika menghasilkan koefisien estimasi yang baik dan persamaan regresi tersebut valid dan berkinerja sesuai dengan yang diprediksi. Uji asumsi untuk autokorelasi, normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas.

- **Uji Normalitas**

Tes normalitas diterapkan guna mengevaluasi apakah variabel residual dari suatu regresi memiliki model distribusi yang sesuai. Kita dapat mengatakan bahwa data biasanya didistribusikan jika tidak ditemukan adanya penciliran titik data yang mencolok dari pola distribusi yang seharusnya. Nilai *Asymp. Sig.* digunakan dalam uji statistik yang dikenal sebagai uji *Kolmogorov-Smirnov* di sini, nilainya adalah dua sisi (*two-tailed*):

- Data terdistribusi berkala dengan nilai $\text{Sig.} > 0,05$.
- Data belum terdistribusi dengan nilai $\text{Sig.} < 0,05$.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov



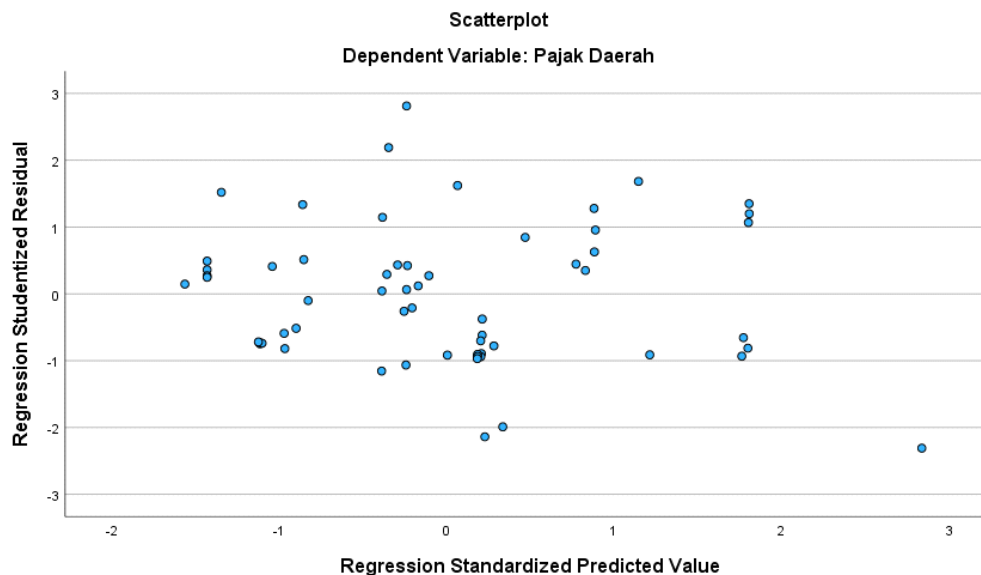
Sumber : Hasil pengolahan data sekunder, 2025

Tabel 4.2 menampilkan distribusi normal dari hasil yang diperoleh dari teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Karena distribusi melebihi ambang batas 0,05 (yang ditunjukkan hasil uji Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,080 kemudian kita dapat menyimpulkan bahwa data penelitian ini sesuai dengan distribusi normal.

- **Uji Heterokedastisitas**

Scatterplot regresi dapat memprediksi heteroskedastisitas. Scatterplot “*Standardized Predicted Value (ZPRED)*” dan “*Studentized Residual (SRESID)*” digunakan untuk tujuan ini. Setelah sebuah pola, yang terdiri dari titik-titik yang tersusun dalam pola tertentu yang teratur, terlihat jelas pada grafik, maka heteroskedastisitas menjadi indikasi utama untuk mengambil keputusan.

Gambar 4.1 Grafik Scatterplot Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil pengolahan data sekunder, 2025

Gambar 4.1 menampilkan hasil pengujian, yang menunjukkan distribusi titik data yang sangat tersebar dan tidak merata dari sumbu Y dan nilai 0. Heteroskedastisitas belum dapat menjadi faktor dalam model regresi karena data tidak menunjukkan pola yang jelas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kendaraan Bermotor	.356	Non Heterokedastisitas
Mutasi Masuk	.635	Non Heterokedastisitas
Mutasi Keluar	.535	Non Heterokedastisitas

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder, 2025

Berikut ini dapat dijelaskan nilai signifikan dari seluruh variabel independen, sesuai dengan temuan uji heteroskedastisitas pada **Tabel 4.3** :

- Jumlah Kendaraan Bermotor Terdaftar (X1) sebesar $0,356 > 0,05$, variabel ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

- Terdapat signifikansi secara statistik ($p = 0,635 > 0,05$) untuk variabel Mutasi Masuk (X2). Variabel ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
- Variabel Mutasi Keluar (X3) dianggap signifikan secara statistik dengan nilai $0,535 > 0,05$. Dengan demikian, variabel ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
- **Uji Multikolinieritas**

Jika ditemukan korelasi variabel stimulus pada regresi, maka uji multikolinearitas akan mengungkapkannya. Nilai VIF dan Tolerance digunakan dalam investigasi ini. Model regresi yang tidak mengalami masalah multikolinieritas memiliki ciri-ciri :

- Nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , mengindikasikan tidak adanya multikolinieritas pada data.
- Nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 mengindikasikan adanya multikolinieritas pada data.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collearity Statistics		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Kendaraan Bermotor	.890	1.123	Non Multikolinieritas
Mutasi Masuk	.967	1.034	Non Multikolinieritas
Mutasi Keluar	.913	1.096	Non Multikolinieritas

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder, 2025

Hasil uji multikolinearitas untuk masing-masing dari ketiga variabel independen ditampilkan pada **Tabel 4.4**. Nilai *Tolerance* dan VIF dari masing-masing variabel juga disertakan dalam grafik. Temuan-temuan ini menjadi dasar bagi penjelasan berikut ini:

- Tidak adanya masalah multikolinearitas pada variabel Jumlah Kendaraan Bermotor Terdaftar (X1) didukung oleh $0,890 > 0,10$ dan $1,123 < 10$.

- VIF melebihi batas yaitu 1,034, maka tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan pernyataan 0,967 lebih kecil dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel Mutasi Input (X2) tidak terjadi Multikolinieritas.
- Berdasarkan hasil penelitian, Variabel Mutasi Keluar (X3) tidak mengalami multikolinieritas. Dapat dibuktikan dengan 0,913 melebihi ambang batas serta 1,096 yang berada di bawah batas maksimal. Maka, Variabel Mutasi Keluar (X3) tidak menghadapi permasalahan multikolinieritas.
- **Uji Autokorelasi**

Kekeliruan regresi linier pada periode t dan $t-1$ dapat dilihat melalui uji autokorelasi. Setiap kali ada hubungan, masalah autokorelasi akan muncul. Berikut ini adalah penjelasan mengenai bagaimana uji Durbin-Watson digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan data *time series* yang memiliki autokorelasi:

- Ketika d (Durbin-Watson) $> dL$ atau $d > (4-dL)$, autokorelasi adalah benar. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis nol ditolak.
- Tidak ada autokorelasi dan hipotesis nol diterima, ketika d (Durbin-Watson) berada di antara dU dan $(4-dU)$.
- Ketika d jatuh di mana saja dalam interval antara dL dan dU atau $(4-dL)$ dan $(4-dU)$, Durbin-Watson tidak memberikan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.524 ^a	.275	.236	.3196059	1.869
a. Predictors: (Constant), Mutasi Keluar, Mutasi Masuk, Kendaraan Bermotor					
b. Dependent Variable: Pajak Daerah					

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder, 2025

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai d adalah 1,869. Setelah itu, kita akan menggunakan rumus $(k; N)$ pada tingkat signifikansi 0,05 untuk membandingkannya dengan nilai pada tabel Durbin-Watson. Setelah itu, kita mendapatkan $(k; n) = (3; 60)$ karena ada tiga variabel (atau “ k ”) dan enam puluh bulan (atau “ N ”). Baik dL dan dU masing-masing tercatat sebesar 1,480 dan 1,689.

Ambang atas (dU) adalah 1,689 dan nilai Durbin-Watson (d) adalah 1,869, yang kurang dari 2,311 yakni $(4-dU)$ 4-1,689. Maka hasil uji Durbin-Watson, tidak terdapat hambatan autokorelasi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan analisis regresi linier berganda.

- **Uji Ketepatan Model**

Untuk mengetahui seberapa baik fungsi regresi sampel mengestimasi nilai riil, seseorang dapat menerapkan uji akurasi model. Selanjutnya, dapatkan T-test, F-test, dan koefisien determinasi dengan menjalankan data melalui paket statistik.

- **Uji T**

Apabila stimulus memiliki pengaruh bagian dari konsekuensi, uji-t akan mengungkapkannya. Nilai signifikansi (Sig.) digunakan untuk membuat keputusan dengan syarat :

- Tingkat signifikansi (Sig) $< 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, hipotesis diterima.
- Tingkat signifikansi (Sig) $> 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis nol (tidak ada pengaruh) ditolak.

Perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, dengan syarat :

- Jika nilai $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima
- Jika nilai $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak

Adapun rumus untuk mencari t tabel :

$T \text{ tabel} = (a/2 ; n - k - 1 \text{ atau } df \text{ residual})$

$T \text{ tabel} = (0,05/2 ; 60 - 3 - 1)$

$T \text{ tabel} = (0,025 ; 56)$

Kemudian hasil tersebut dicari pada distribusi t tabel statistik maka ditemukan nilai T tabel sebesar 2.003.

Tabel 4.6 Hasil Uji T

Model		T Hitung	Sig.
1	(Constant)	2.252	.023
	Kendaraan Bermotor	2.156	.025
	Mutasi Masuk	2.548	.011
	Mutasi Keluar	2.555	.013

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder, 2025

Seperti yang terlihat pada **Tabel 4.6** yang berisi hasil SPSS uji hipotesis T-test yang telah dibahas sebelumnya:

- Pengaruh Jumlah Kendaraan Bermotor Terdaftar terhadap Pajak Daerah.

Berdasarkan nilai signifikansi **Tabel 4.6** diperoleh nilai signifikan sebesar 0,025. Nilai signifikansi untuk variabel kendaraan bermotor $0,025 < 0,05$, sehingga dapat menyimpulkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh positif dan signifikan bagi pendapatan pajak daerah. Adapun berdasarkan perbandingan nilai T hitung sebesar $2,156 > 2,003$ T tabel, maka dapat

disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama diterima. Artinya ada pengaruh jumlah kendaraan bermotor terdaftar terhadap pajak daerah.

- Pengaruh Jumlah Mutasi Masuk Kendaraan Bermotor terhadap Pajak Daerah.

Berdasarkan nilai signifikansi **Tabel 4.6** diperoleh nilai signifikan sebesar 0,011. Nilai signifikansi untuk variabel kendaraan bermotor $0,011 < 0,05$, sehingga dapat menyimpulkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh positif dan signifikan bagi pendapatan pajak daerah. Adapun berdasarkan perbandingan nilai T hitung sebesar $2,548 > 2,003$ T tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua diterima. Artinya ada pengaruh jumlah mutasi masuk terhadap pajak daerah.

- Pengaruh Jumlah Mutasi Keluar Kendaraan Bermotor terhadap Pajak Daerah.

Berdasarkan nilai signifikansi **Tabel 4.6** diperoleh nilai signifikan sebesar 0,013. Nilai signifikansi untuk variabel kendaraan bermotor $0,013 < 0,05$, sehingga dapat menyimpulkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh positif dan signifikan bagi pendapatan pajak daerah. Adapun berdasarkan perbandingan nilai T hitung sebesar $2,555 > 2,003$ T tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H3 atau hipotesis ketiga diterima. Artinya ada pengaruh jumlah mutasi keluar terhadap pajak daerah.

- **Uji F**

Membuktikan bahwa stimulus berpengaruh bagi konsekuen secara simultan, maka digunakan uji F. Dengan menggunakan ketentuan, kita dapat menentukan keputusan dari signifikansi output Annova :

- Nilai Sig. $< 0,05$, maka hipotesis nol diterima, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Nilai Sig. > 0,05, maka hipotesis nol ditolak, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7 Hasil Uji F

ANNOVA						
Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.165	3	.722	7.064	.000 ^b
	Residual	5.720	56	.102		
	Total	7.885	59			

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder, 2025

Hasil uji F secara bersamaan ditunjukkan pada **Tabel 4.7**; nilai Sig. terlihat jelas. Maka dari kriteria pengambilan keputusan uji F bahwa X1, X2, dan X3 secara bersama-sama mempengaruhi Y, variabel dependen yang mewakili penerimaan pajak daerah.. Karena, $0,000 < 0,05$.

• Uji Koefisien Determinasi

Variabel X1, X2, dan X3 berperan sebagai variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yakni pajak daerah. Untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel tersebut memengaruhi Y, dilakukan pengujian terhadap koefisien determinasi.

Tabel 487 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.524 ^a	.275	.236	.3196059	1.869
a. Predictors: (Constant), Mutasi Keluar, Mutasi Masuk, Kendaraan Bermotor					
b. Dependent Variable: Pajak Daerah					

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder, 2025

Nilai koefisien determinasi dengan nilai R-squared sebesar 0,275 terlihat pada hasil pengujian. Nilai R-Square sebesar 27,5%, diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi, yang sering dikenal sebagai nilai “R”. Berdasarkan angka-angka ini, maka disimpulkan bahwa X1, yang mewakili jumlah kendaraan bermotor yang terdaftar, X2, yang mewakili jumlah mutasi masuk, dan X3, yang mewakili pajak daerah, memberikan kontribusi sebesar 27,5% terhadap Y. Sekitar 72,5% varians berasal dari komponen yang tidak dimasukkan dalam persamaan regresi atau tidak dimasukkan sama sekali.

- **Uji Regresi Linear Berganda**

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.504	.224		2.252	.023
	Kendaraan Bermotor	.539	.250	.271	2.156	.025
	Mutasi Masuk	.676	.266	.306	2.548	.011
	Mutasi Keluar	.384	.150	.304	2.555	.013
a. Dependent Variable: Pajak Daerah						

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder, 2025

Persamaan regresi berganda berikut ini diperoleh dari analisis SPSS yang telah dilakukan sebelumnya:

Y = variabel dependen/penerimaan pajak daerah

X1 = variabel independen satu/jumlah kendaraan bermotor

X2 = variabel independen dua/mutasi masuk

X3 = variabel independen tiga/mutasi keluar

ϵ = standar eror

Berikut adalah penjelasan dari persamaan regresi sebelumnya:

- Nilai konstanta memiliki nilai sebesar 0,504. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi jumlah kendaraan bermotor, mutasi masuk, dan mutasi keluar bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka nilai penerimaan pajak daerah adalah 0,504.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel jumlah kendaraan bermotor yaitu sebesar 0,539. Artinya jika variabel jumlah kendaraan bermotor mengalami kenaikan sebesar , maka variabel penerimaan pajak daerah akan mengalami kenaikan sebesar 0,539 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstanta.
- Nilai koefisien regresi untuk mutasi masuk yaitu sebesar 0,676. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif dengan variabel penerimaan pajak daerah. Hal ini artinya jika variabel mutasi masuk mengalami kenaikan 1, maka variabel penerimaan pajak daerah akan mengalami kenaikan sebesar 0,676 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstant.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel mutasi keluar yaitu sebesar 0,384. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif dengan variabel penerimaan pajak daerah. Hal ini artinya jika variabel mutasi keluar mengalami kenaikan 1, maka variabel penerimaan pajak daerah akan mengalami kenaikan sebesar 0,384 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstant.

- **Uji Hipotesis**
- **Jumlah kendaraan bermotor terdaftar berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak daerah.**

Angka-angka ini menunjukkan bahwa kuantitas penerimaan pajak yang diterima oleh Samsat III Semarang dipengaruhi oleh kuantitas kendaraan bermotor yang terdaftar (X_1). Hasil uji T berdasarkan nilai signifikansi yaitu $0,025 < 0,05$, yang berarti memiliki pengaruh positif. Adapun berdasarkan perbandingan nilai T hitung dengan T tabel yaitu $2,156 > 2,003$, hasilnya juga menunjukkan pengaruh positif.

Banyaknya kendaraan yang beroperasi di jalan raya memberikan dampak yang cukup besar terhadap pajak bumi dan bangunan. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_1) dapat dinyatakan diterima. Pendapatan pajak daerah dipengaruhi oleh jumlah mobil. Temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa, pendapatan daerah berbanding lurus dengan jumlah kendaraan bermotor.

- **Mutasi masukan kendaraan bermotor berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak daerah.**

Menurut data, pendapatan pajak daerah dipengaruhi oleh Mutasi Masuk (X_2). Hal ini berdasarkan hasil uji T dilihat dengan nilai signifikansi diperoleh nilai sebesar $0,011 < 0,05$, dapat disimpulkan variabel ini memberikan pengaruh positif. Adapun berdasarkan perbandingan nilai T hitung dan T tabel yaitu sebesar $2,548 > 2,003$, menunjukkan hasil yang sama pengaruh positif.

Mutasi masuk akan menambah banyaknya jumlah kendaraan yang terdaftar juga. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) dapat diterima. Penerimaan pajak daerah sangat dipengaruhi oleh adanya penambahan jumlah mutasi masuk dalam suatu daerah.

- **Mutasi keluaran kendaraan bermotor berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak daerah.**

Pendapatan pajak daerah dipengaruhi oleh jumlah mutasi keluar (X3), sesuai dengan data. Temuan dari uji T dilihat dari nilai signifikansi menghasilkan $0,013 < 0,05$, menunjukkan hasil positif. Berdasarkan perbandingan nilai T hitung dan T tabel yaitu $2,555 > 2,003$, hasil yang sama mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) dapat diterima, mutasi keluaran berarti jumlah kendaraan berkurang maka penerimaan pajak daerah juga berkurang.

- **Interpretasi Hasil**

Penelitian ini menerapkan metode regresi linier berganda guna menganalisis pengaruh variabel jumlah kendaraan bermotor, mutasi masuk, serta mutasi keluar, terhadap penerimaan pajak daerah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan hasil sebagai berikut :

- Jumlah kendaraan bermotor terdaftar berpengaruh positif terhadap pajak daerah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yaitu jumlah kendaraan bermotor terdaftar berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak daerah, nilai positif dengan signifikansi $0,025 < 0,05$ dan t hitung $2,156 > 2,003$. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kendaraan bermotor terdaftar diterima atau berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah.

Penerimaan pajak kendaraan bermotor selain bergantung pada tarif, juga sangat dipengaruhi jumlah kendaraan terdaftar dan membayar pajak terutang. Hal ini didasarkan pada asumsi setiap kendaraan yang terdaftar akan dikenakan pajak. Sehingga walaupun tarif yang ditentukan suatu daerah rendah, namun jumlah kendaraannya sangat sedikit maka penerimaan pajak tetap kecil.

Berdasarkan teori stewardship jumlah kendaraan bermotor terdaftar dapat mempengaruhi penerimaan pajak dapat diterima. Pemerintah sebagai steward berperan mengelola dan memanfaatkan pendapatan pajak untuk masyarakat. Jika terlaksana dengan baik, maka kepercayaan publik meningkat dan taat kewajiban perpajakannya. Adapun hipotesis ini sejalan dengan penelitian Saputra (2018) dan Machfiroh (2023) yang menyatakan bahwa jumlah kendaraan berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

- Mutasi masuk berpengaruh positif terhadap pajak daerah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua yaitu mutasi masuk berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak daerah, dengan signifikansi $0,011 < 0,05$ dan t hitung $2,548 > 2,003$. Hal ini menunjukkan bahwa mutasi masuk diterima atau berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah.

Mutasi masuk dalam konteks pajak daerah merujuk pada perubahan dalam jumlah atau kategori wajib pajak yang terdaftar atas kendaraan bermotor. Hal ini mencakup pendaftaran kendaraan baru dan atau perubahan identitas kepemilikan ataupun kondisi kendaraan. Dengan bertambahnya mutasi masuk, jumlah kendaraan meningkat begitupun penerimaan pajak daerah.

Dalam konteks stewardship, hasil ini mencerminkan pentingnya peran pengelola daerah sebagai penjaga kepentingan masyarakat. Ketika pemerintah dapat mengelola mutasi masuk dengan baik, kepercayaan masyarakat terhadap sistem perpajakan meningkat. Kerangka stewardship, hubungan pemerintah dan masyarakat akan menghasilkan penerimaan pajak daerah yang tinggi

- Mutasi keluar berpengaruh positif terhadap pajak daerah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga yaitu mutasi keluar berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak daerah, dengan signifikansi $0,013 < 0,05$ dan $t \text{ hitung } 2,555 > 2,003$. Hal ini menunjukkan bahwa mutasi keluar diterima atau berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah.

Mutasi keluar merujuk pada perubahan dalam status wajib pajak yang menyebabkan pengurangan basis kendaraan bermotor terdaftar, dapat berupa penghapusan, perubahan status pendaftaran maupun identifikasi kendaraannya. Meskipun terlihat sebagai pengurangan, dapat dikatakan berdampak positif karena mutasi keluaran mengurangi jumlah kendaraan maka penerimaan pajak daerah juga berkurang.

Dalam konteks stewardship, pengelola daerah berperan penting dalam mengelola mutasi keluar. Pengelola atau pemerintah yang berkomitmen untuk bertindak sebagai steward akan fokus pada efisiensi, penguatan relasi, responsif terhadap perubahan, transparansi akan pengelolaan kekayaan daerah.

BAB V PENUTUP

• Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut adalah temuan-temuan yang diperoleh:

- Peningkatan jumlah kendaraan bermotor di jalan raya yang terdaftar dan memenuhi kewajibannya berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak daerah.
- Adanya mutasi masukan berpengaruh positif atas penerimaan pajak daerah, bertambahnya mutasi masuk ke Samsat III Semarang maka pajak daerah juga meningkat.